

PERANCANGAN ULANG INTERIOR UPT PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG HATTA KOTA BUKITTINGGI

Amelinda Rahma¹, Rizka Rachmawati² dan Erlana Adli Wismoyo³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
amelindarahma@student.telkomuniversity.ac.id, rizkarach@telkomuniversity.ac.id,
erlanadliw@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan salah satu perpustakaan khusus plus di bawah naungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Keberadaan perpustakaan ini menjadi tempat mencari referensi dan penyedia literatur bagi masyarakat Kota Bukittinggi guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Pengunjung dari perpustakaan ini tidak hanya masyarakat Kota Bukittinggi, tapi juga berasal dari luar Kota Bukittinggi. Mengikuti perkembangan zaman, paradigma perpustakaan mulai bergeser menjadi ruang terbuka bagi masyarakat. Perancangan ulang perpustakaan ini memiliki bertujuan untuk menciptakan layout ruangan perpustakaan yang ditata berdasarkan fungsinya serta menciptakan ruang yang dapat memberikan stimulus positif kepada pengguna ruang. Metodologi yang diterapkan pada perancangan ini adalah melalui hasil observasi, wawancara dan literatur. Melalui perancangan ini diharapkan permasalahan zonasi ruang serta permasalahan interior lainnya pada perpustakaan dapat diselesaikan, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan suasana positif kepada pengguna perpustakaan.

Kata kunci: perpustakaan, Bukittinggi, perilaku, desain interior

Abstract: UPT Bung Hatta Proclaimer Library is one of the special libraries plus under the auspices of the National Library of the Republic of Indonesia. The existence of this library is a place to find references and provide literature for the people of Bukittinggi City to improve their quality of life and welfare. Visitors from this library are not only the people of Bukittinggi City, but also from outside the City of Bukittinggi. Following the times, the library paradigm began to shift into an open space for the community. This library redesign aims to create a library room layout that is arranged based on its function and to create a space that can provide a positive stimulus to space users. The methodology applied to this design is through the results of observations, interviews and literature. Through this design, it is expected that space zoning problems and other interior problems in the library can be resolved, so as to increase comfort and a positive atmosphere for library users.

Keywords: library, Bukittinggi, behaviours, interior design

PENDAHULUAN

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan salah satu perpustakaan khusus di bawah Perpustakaan Nasional Indonesia. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta atau biasa disingkat dengan UPT PPBH diresmikan pada tahun 2006 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. UPT PPBH beralamatkan di Jalan Kusuma Bakti, Gulai Bancah Kota Bukittinggi di mana perpustakaan ini juga berada di kompleks Gedung Wali Kota Bukittinggi. UPT PPBH memiliki tugas khusus dalam mengelola koleksi mengenai Proklamator Bung Hatta. Visi dari UPT PPBH adalah mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan (*knowledge society*), berkarakter dan berbudaya melalui nilai-nilai nasionalisme Bung Hatta dengan misi meningkatkan layanan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta agar menjadi sumber rujukan masa depan bangsa serta melestarikan nasionalisme Indonesia dan koleksinya dapat menjadi bagian dari khazanah budaya nasional Indonesia.

Perpustakaan Proklamator Bung Hatta memiliki luas bangunan ±5.610 meter persegi. Lokasi bangunan berada di atas perbukitan yang jauh dari kebisingan jalan raya dan menyuguhkan pemandangan hijau dari vegetasi di sekitar bangunan. Bangunan perpustakaan terdiri dari 3 lantai, lantai B1 terdapat ruang perkantoran dan ruang penunjang seperti auditorium dan ruang seminar, selain itu juga terdapat area koleksi dan area baca. Lantai 1 bangunan merupakan area layanan, area koleksi umum, koleksi khusus, dan koleksi anak. Lantai 2 bangunan berfungsi sebagai aula, biasanya sering disewakan untuk kegiatan umum.

Perpustakaan ini adalah tempat mencari referensi dan penyedia literatur bagi masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Untuk menjalankan peranannya dalam layanan ini perpustakaan memerlukan ruangan yang dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas dan lingkungan positif yang dapat memberikan keuntungan bagi orang-orang di sekitarnya sebagai tempat bersosialisasi. Pada ruang-ruang tertentu seperti area baca memerlukan perilaku pengguna yang tidak terlalu bersosialisasi untuk menciptakan stimulus ruang yang membuat pengguna merasa fokus. Pada perpustakaan diperlukan ruangan untuk bersosialisasi mengikuti perubahan paradigma yang terjadi pada perpustakaan. Perubahan paradigma tersebut mengubah perpustakaan menjadi ruang terbuka bagi masyarakat. Namun pada eksisting beberapa area pada perpustakaan

saat ini masih belum sesuai dengan tujuannya. Hal ini disebabkan oleh zonasi ruang pada perpustakaan yang belum tertata dengan baik.

Zonasi ruang perpustakaan yang belum tertata dengan baik juga menimbulkan ke tidak nyamanan bagi penggunanya. Pada kondisi eksisting ditemukan area koleksi buku dan area baca yang dikelilingi oleh kantor pegawai. Area koleksi dan area baca yang berada di antara ruang pegawai membuat pengunjung merasa tidak bebas dan tenang ketika membaca karena pegawai perpustakaan yang berlalu lalang. Hal tersebut juga mengganggu pengunjung dikarenakan ruang pegawai yang tidak kedap suara, di mana dapat menurunkan fokus pengguna perpustakaan. Selain zonasi perpustakaan, kebisingan juga muncul dari pengunjung yang datang. Kebisingan timbul dikarenakan tidak adanya ruangan khusus untuk menampung kegiatan bersosialisasi bagi pengguna di perpustakaan.

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi pendidikan dan rekreasi. Fungsi pendidikan dan rekreasi ini masih belum terlihat pada desain ruang perpustakaan. Karena pengunjung perpustakaan paling banyak adalah mahasiswa dan pelajar yang datang untuk belajar, berdiskusi dan mengerjakan tugas. Suasana perpustakaan yang monoton membuat para pelajar merasa mudah bosan. Tidak adanya communal space dan ruang diskusi pengunjung akan merasa terganggu dengan kegiatan pengunjung lain. Dalam hal ini pengunjung pelajar dan mahasiswa membutuhkan ruang perpustakaan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka.

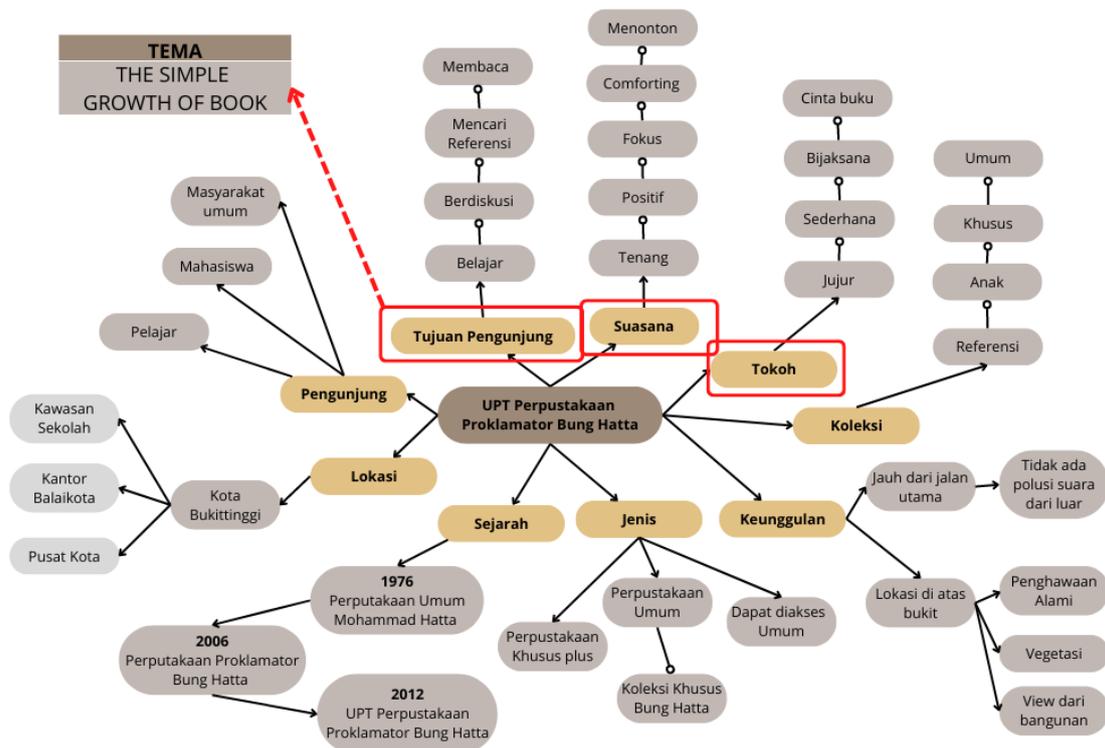
Perubahan paradigma perpustakaan menjadi ruang terbuka yang memerlukan fasilitas yang dapat menampung kegiatan pengguna, serta perubahan pada zonasi tata ruang perpustakaan. Selain itu, perubahan paradigma mempengaruhi pengunjung perpustakaan dalam hal aktivitas dan perilaku saat berada di perpustakaan. Pada perancangan perpustakaan perlu memperhatikan psikologi ruang perpustakaan agar dapat meningkatkan produktivitas dan kefokusannya pengguna serta hal-hal yang dapat memberikan stimulus positif pada pengguna perpustakaan. Dengan adanya kegiatan edukasi, perpustakaan perlu menciptakan ruangan yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut. Faktor akustik pada perpustakaan sangatlah penting, karena ruangan yang bising akan mengganggu pengguna perpustakaan lainnya yang membutuhkan suasana ruang yang tenang, serta dengan adanya kegiatan.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan pada Redesain Interior UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah metode penelitian deskriptif, yang mana dalam penentuan perancangan yang akan digunakan melewati tahapan pengumpulan data, observasi, wawancara, studi lapangan, studi literatur dan dokumentasi untuk memutuskan permasalahan pada objek perancangan. Dalam pengumpulan data sekunder dilakukan studi banding dengan Perpustakaan Proklamator Bung Karno, Perpustakaan Soeman HS Riau, dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Data-data yang sudah dikumpulkan akan diolah dan dijadikan sebagai pemecah permasalahan yang ditentukan dalam perancangan.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan



Gambar 1. Mind Mapping Tema

Sumber : Data Pribadi

Dari analisis mindmap di atas, tema yang akan digunakan adalah *Simple Growth of Book* yang memiliki makna kesederhanaan dalam perkembangan buku. Maksud dari tema ini adalah membuat desain perpustakaan yang memberi kesan sederhana dan jujur

untuk menjawab permasalahan zonasi, tata ruang, material dan suasana ruang. Kata growth dalam tema ini merujuk pada pertumbuhan, perkembangan dan perluasan, di mana buku merupakan jendela ilmu dan ilmu itu akan terus tumbuh dan berkembang mengikuti zaman. Tujuan dari tema ini adalah untuk menciptakan desain perpustakaan yang dapat menonjolkan kejujuran dan kesederhanaan seperti sifat tokoh Bung Hatta dan juga memberikan suasana ruang perpustakaan yang dapat menstimulus fokus dan meningkatkan kreativitas pengguna.

Konsep Perancangan

Dari data analisa yang sudah didapat, maka disimpulkan konsep yang akan diterapkan pada interior UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah sebagai berikut :

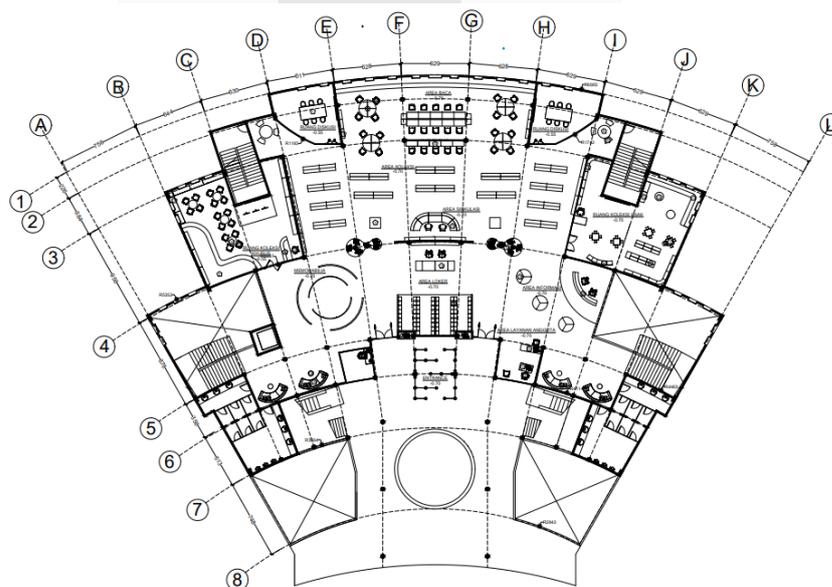
1. Konsep Organisasi dan Sirkulasi Ruang

1) Organisasi ruang

Aplikasi konsep organisasi ruang yang digunakan pada UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah organisasi ruang linear dan grid. Organisasi ruang linear diterapkan pada alur pengunjung, organisasi ruang grid diterapkan pada penataan layout furnitur. Pemilihan organisasi ruang ini karena organisasi ruang linear dapat memberikan kemudahan akses dan pada penataan ruang yang lebih luas. Organisasi grid dipilih agar dapat membentuk ruang yang fungsional dan efektif.

2) Sirkulasi

- Lantai 1

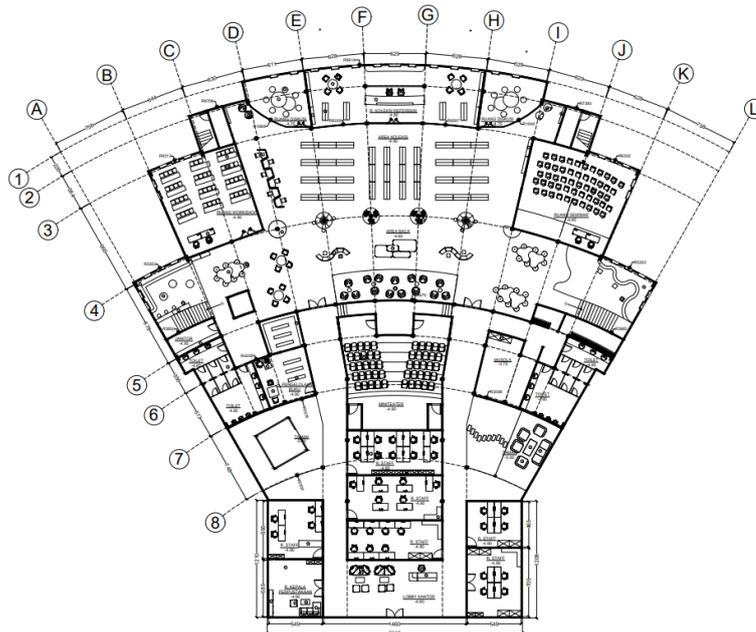


Gambar 2. Layout Lantai 1

Sumber : Data Pribadi

Lantai 1 pada perpustakaan ini dapat diakses melalui 2 pintu pada area depan. Sebelum memasuki perpustakaan pengunjung harus antri dan mengisi buku tamu. Area informasi terletak disebelah kanan pintu masuk dan area loker berada di tengah. Setelah menitipkan barang pengunjung dapat menuju tangga untuk turun ke lantai B1 atau berkeliling di lantai 1. Pada sisi kiri pintu masuk terdapat area memorabilia yang menyimpan lukisan dan foto tentang Bung Hatta. Ruang anak terletak di belakang ruang informasi yang di sampingnya adalah area koleksi umum. Di depan area koleksi umum terdapat meja komputer untuk penelusuran OPAC. Di samping OPAC ada front desk untuk meminta kunci loker, di belakang front desk adalah area sirkulasi tempat meminjam dan mengembalikan buku perpustakaan. Di dekat memorabilia terdapat ruang koleksi khusus yang berfungsi untuk menyimpan dan tempat membaca buku-buku karya dan terkait Bung Hatta. Pada area belakang lantai 1 terdapat area baca dan ruang diskusi.

– Lantai B1



Gambar 3. Layout Lantai B1

Sumber : Data Pribadi

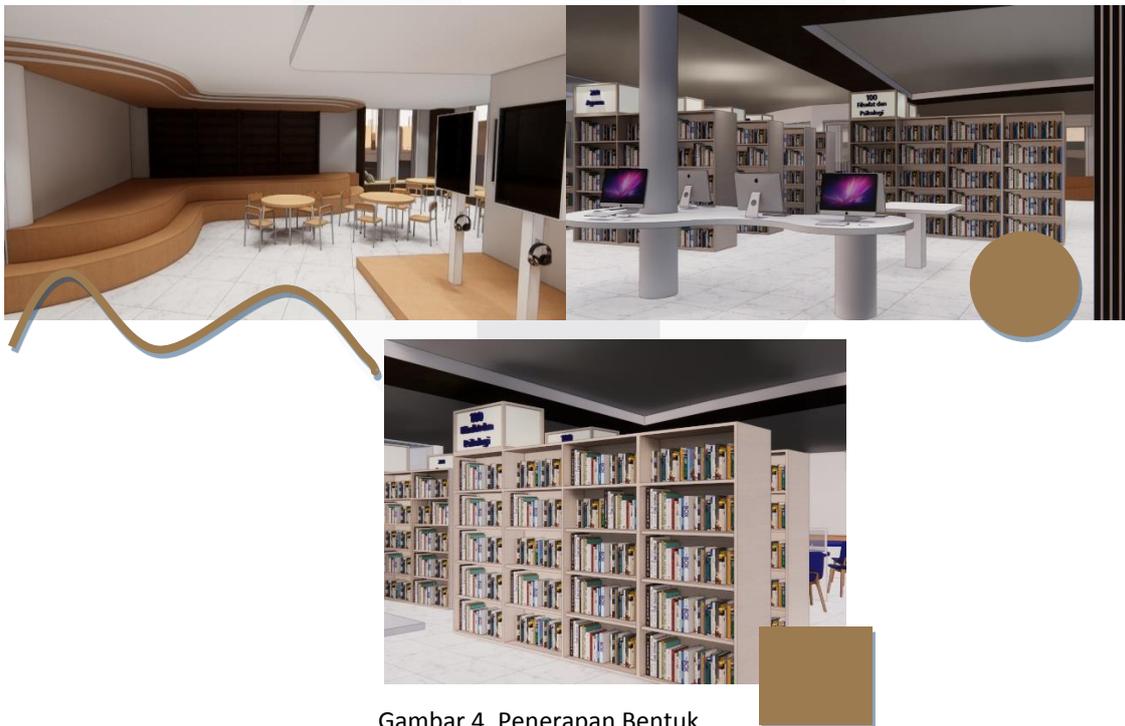
Lantai B1 dapat diakses melalui tangga dan lift pada lantai 1 atau pintu masuk B1 yang langsung menuju area kantor perpustakaan untuk pegawai perpustakaan. Pintu masuk B1 hanya bisa diakses oleh pegawai dan pengunjung yang memiliki

kepentingan. Di dekat tangga lantai B1 terdapat area komunal dan area baca santai. Pada lantai ini terdapat ruang pendukung seperti ruang workshop, ruang seminar dan mini teater. Pada lantai ini juga terdapat area koleksi, ruang koleksi referensi dan ruang diskusi.

2. Konsep Visual (Konsep Bentuk dan Warna)

– Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada perancangan ini adalah bentuk-bentuk modular, dinamis dan geometris. Bentuk organis diambil dari bentuk buku baik dalam keadaan tertutup maupun dibuka secara bebas. Pemilihan bentuk dinamis akan memberikan kondisi ruangan yang luas dan memiliki keterbukaan yang dapat menimbulkan interaksi antara pengguna perpustakaan. Dengan menggunakan konsep bentuk ini juga dapat memberikan ketenangan dan kefokuskan dalam kegiatan belajar, membaca dan berdiskusi. Bentuk-bentuk yang diterapkan menyesuaikan dengan fungsi, aksesibilitas dan kedekatan ruang. Bentuk ini diterapkan pada ruang dan furnitur yang ada.



Gambar 4. Penerapan Bentuk

Sumber : Data Pribadi

– Konsep warna

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan ini menggunakan warna yang tenang dan nyaman bagi pengguna. Selain itu warna yang diterapkan adalah warna-

warna yang dapat menunjukkan kesederhanaan dan netral. Tujuan dari warna-warna tersebut agar menciptakan suasana yang dapat memberikan suasana mendukung bagi pengguna saat melakukan aktivitas membaca, berdiskusi, mengerjakan tugas, seminar, dan lainnya.

Warna earthtone dapat memberikan kesan tenang, nyaman dan terlihat sederhana yang diambil dari tokoh perpustakaan.



Gambar 5. Skema Warna

Sumber : colorschem

Warna biru dan hijau diambil dari logo perpustakaan yang digunakan sebagai warna aksen pada perpustakaan.



Gambar 6. Penerapan Warna

Sumber : Data Pribadi

3. Konsep Pencahayaan

– Pencahayaan alami

Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang dominan pada perpustakaan dikarenakan adanya bukaan jendela pada sisi belakang perpustakaan dan penggunaan material kaca pada area depan yang memudahkan cahaya matahari masuk kedalam ruang.

– Pencahayaan buatan

Untuk pencahayaan general menggunakan lampu LED downlight. Untuk area baca pencahayaan didukung oleh penggunaan lampu baca yang hemat energi dimana lampu tersebut dilengkapi sensor yang dapat menyala ketika ada pengguna yang berada disekitarnya.

4. Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan pada perpustakaan ini menggunakan penghawaan alami, karena perpustakaan ini memiliki jendela dengan bukaan yang tidak dapat ditutup. Untuk mengatur kelembaban udara pada perpustakaan menggunakan humidifire untuk menjaga agar koleksi yang ada pada perpustakaan tidak rusak.

5. Konsep Akustik

Pada perancangan UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta treatment akustik harus diperhatikan, seperti ruang miniteater dan seminar. Dimana aktivitas pada ruangan ini dapat menimbulkan kebisingan yang mengganggu aktivitas pada perpustakaan. Selain itu treatment akustik pada ruang baca sangat penting untuk diperhatikan. Karena suasana yang diharapkan dari area tersebut adalah suasana yang tenang dan kondusif. Oleh karena itu dibutuhkan akustik ruang yang baik agar suara bising dapat teredam dan tidak mengganggu aktivitas ruangan atau area lainnya. Komponen akustik yang diterapkan dipertimbangkan berdasarkan material yang dapat mereduksi polusi suara dengan baik pada elemen interior.

1) Lantai

Area-area dengan tingkat kebisingan yang tinggi menggunakan karpet untuk area baca anak dan area baca santai. Untuk area komunal pada furnitur stepping bench digunakan material vinyl untuk melapisinya,

2) Dinding

Menggunakan dinding partisi gypsum dan lapisan greenwool yang dapat mengurangi kebisingan. Selain itu juga menggunakan dinding dengan material kaca juga dapat mereduksi suara, dimana material kaca tidak menyerap suara.

3) Ceiling

Material ceiling yang digunakan adalah material ceiling gypsum yang dilapisi dengan greenwool pada area baca, koleksi umum dan koleksi khusus.

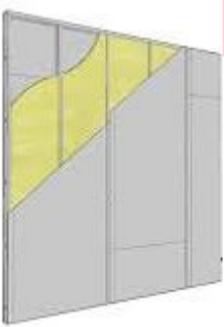
6. Konsep Material

Material-material yang digunakan pada perpustakaan ini menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Tabel Material

Sumber : Data Pribadi

Elemen Ruang	Material	Fungsi/ Keuntungan	Pengaplikasian
Lantai	Karpet  	<ul style="list-style-type: none"> - Material karpet dapat meredam suara dengan baik - Karpet dapat dipotong sesuai dengan bentuk ruang atau bentuk yang diinginkan - Memiliki banyak pilihan warna dan motif 	Ruang anak, area komunal, area baca santai dan ruang seminar.
	Keramik 60x60 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Memiliki banyak desain dan warna - Mudah dibersihkan - Membuat ruangan tidak terasa terlalu panas - Mudah diaplikasikan 	Area koleksi, area baca umum, ruang koleksi khusus, area kantor
	Parket 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesan hangat - Dinamis dan dapat menghilangkan kesan kaku - aman, karena dapat mengurangi risiko cedera 	Area informasi, area loker, ruang diskusi

		<ul style="list-style-type: none"> – proses pemasangan yang mudah. 	
	<p>Vinyl</p> 	<ul style="list-style-type: none"> – memiliki pilihan warna yang menarik – harga terjangkau – mudah untuk dipasang 	Stepping bench ruang koleksi khusus, area baca, area komunal dan koleksi referensi.
Dinding	<p>Gypsum</p> 	<ul style="list-style-type: none"> – tahan api, panas dan rayap – ekonomis dan mudah dipasang – dapat meredam suara 	Sekat antara area sirkulasi dan front desk loker, sekat antara area diskusi dan ruang baca pada lantai 1, sekat pada area diskusi dan koleksi referensi lantai B1
	<p>Wall panel</p> 	<ul style="list-style-type: none"> – pemilihan tekstur dapat disesuaikan dengan konsep – dapat meredam suara – mudah dipasang 	Ruang diskusi, area baca, ruang workshop, ruang seminar, front desk
	<p>Tempered glass</p> 	<ul style="list-style-type: none"> – tidak menyerap suara – mudah dibersihkan 	Ruang koleksi khusus, ruang anak, ruang diskusi, ruang koleksi referensi

	<p>Partisi kayu</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - mudah dibersihkan - memberikan nuansa alami - mudah dirawat 	Area memorabilia
Ceiling	<p>Gypsum</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - tahan api, panas dan rayap - mudah dipasang - dapat meredam suara 	Semua ceiling

7. Konsep Keamanan

Pada perpustakaan diperlukan perangkat keamanan dan keselamatan untuk melindungi pengguna, koleksi perpustakaan dan juga gedung. Sistem keamanan yang diterapkan pada perpustakaan ini adalah :

1) Pintu masuk dan keluar

- Pintu masuk dan keluar berada pada sisi depan perpustakaan, hal ini bertujuan untuk memudahkan kontrol keamanan.
- Untuk mencegah pencurian koleksi buku perpustakaan maka dipasang security gate di dekat akses masuk dan keluar perpustakaan. Cara kerja security gate adalah dengan mendeteksi UHF RFID Library tag yang telah di pasang pada koleksi-koleksi perpustakaan.



Gambar 7. Security gate dan UHF RFID

Sumber : aliexpress.com

2) Perangkat pencegah kebakaran

- Smoke detector, bertujuan untuk mendeteksi asap dari kebakaran. Dalam penerapannya setiap area memiliki smoke detector dengan jarak 4 meter antara setiap smoke detector.
- Fire Extinguisher, digunakan untuk mematikan api atau memadamkan kebakaran ringan.
- Dry Sprinkler, alat pemadam api yang bersifat kering dengan mengeluarkan gas nitrogen untuk memadamkan api. Penggunaan dry sprinkler agar tidak menimbulkan kerusakan yang tidak perlu pada koleksi-koleksi perpustakaan.

3) Kamera keamanan

Untuk menghindari kegiatan yang tidak diinginkan pada perpustakaan maka perlu diiletakkan kamera CCTV pada sudut area-area penting yang dapat merekam dan mengawasi kegiatan pengguna perpustakaan.

8. Konsep memorabilia

Memorabilia adalah sesuatu yang berharga, yang disimpan dan dikumpulkan berkaitan dengan masa lalu yang berkaitan dengan orang atau kejadian yang tak terlupakan (Dwipayanti, 2013). Dari konsep ini perancangan ini mengangkat tokoh Bung Hatta yang merupakan icon dan branding dari perpustakaan ini. Dalam penerapannya pada perpustakaan diambil dari sifat Bung Hatta yang jujur, sederhana, dan bijaksana. Untuk menerapkan konsep ini maka dibuatlah satu area memorabilia yang menyimpan koleksi foto dan lukisan Bung Hatta. Untuk ruang koleksi khusus terdapat pojok yang

menyimpan beberapa foto Bung Hatta dan juga rak buku khusus yang menyimpan koleksi karya Bung Hatta. Penerapan pada area lainnya adalah dengan menggunakan furnitur dengan bentuk yang sederhana dengan penggunaan material yang jujur, serta pada beberapa dinding dipasang quotes-quotes Bung Hatta.



Gambar 8. Penerapan Konsep Memorabilia dan Desain Ruang Koleksi Khusus

Sumber : Data Pribadi

KESIMPULAN

UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan perpustakaan khusus umum yang menyimpan koleksi khusus mengenai Bung Hatta dan koleksi umum yang berguna bagi masyarakat disekitarnya. Perubahan paradigma perpustakaan pada saat ini, dimana perpustakaan berubah menjadi ruang terbuka bagi masyarakat. Dengan perubahan paradigma ini terdapat permasalahan-permasalahan pada penataan dan pembagian ruang pada perpustakaan.

Dengan mengangkat tema *Simple Growth of Book* dan menggunakan pendekatan kepada aktivitas dan perilaku pengguna perpustakaan yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi sosial dan mendorong pengguna untuk memanfaatkan koleksi dan fasilitas yang ada pada perpustakaan. Konsep ini diusung dengan peng gayaan minimalis modern dengan karakteristik penggunaan warna putih sebagai warna utama yang diikuti oleh warna-warna netral, dan penggunaan warna cerah sebagai warna aksen. Selain itu peng gayaan ini juga menggunakan bentuk-bentuk yang sederhana yang lebih memperhatikan bentuk, warna dan tekstur dibandingkan ornamen. Dengan menerapkan konsep, tema dan peng gayaan ini akan muncul ruang yang bersifat dinamis, fleksibel, fungsional, tidak kaku dan dapat menampung kegiatan-kegiatan pengguna perpustakaan. Peng gayaan ini juga berkaitan dengan sifat tokoh Bung Hatta yang jujur dan sederhana.

Zonasi dan tata letak ruang pada perpustakaan dapat diatur dengan memperhatikan aktivitas pengguna perpustakaan. Karena aktivitas pengguna juga akan mempengaruhi kenyamanan akustik maka jarak area serta material yang akan digunakan juga perlu di pertimbangkan dalam perancangan. Seperti area baca dan area koleksi yang terpisah, penggunaan material gypsum, kaca dan material lain yang dapat mereduksi suara.

Dari solusi permasalahan di atas, diharapkan dapat meningkatkan fungsi perpustakaan dan dapat mengikuti perubahan paradigma perpustakaan terutama bagi masyarakat sekitar perpustakaan. Dengan interior perpustakaan yang memiliki konsep, penataan ruangan yang lebih optimal, serta penggunaan material akustik yang lebih baik dapat memberikan kenyamanan dan pengalaman yang berbeda pada pengunjung. Diharapkan juga pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan layanan dan fasilitas pada perpustakaan ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H. *et al.* (2020) 'Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyaman Membaca Pemustaka di Perpustakaan IAIN Tulungagung', *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2). doi: 10.30742/tb.v4i2.936.
- Arliana, A., Cardiah, T., & Nugroho, A. (2021). *Redesain Interior Perpustakaan Universitas Is lam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. 8(4), 1835–1848.
- Basuki, S. (1991) 'Pengantar Ilmu Perpustakaan', p. 480.

- Bilah, M. E. and Andini, D. N. (2021) 'Perpustakaan Kolaboratif (Makerspace Library) Di Banjarbaru', *Lanting Journal of Architecture*, 10(1), pp. 180–190. doi: 10.20527/lanting.v10i1.749.
- Dwipayanti, R. A. (2013). *Konsep Memorabilia Sebagai Aspek Marketing pada Perancangan Interior Malang Food Center*. 1(2), 1–5. <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=27025>
- Eka Cahyani (2020) 'News-Detail @ Www.Perpusnas.Go.Id'. Available at: <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=200915042400dCB7XGAerV>.
- Indonesia, K. P. N. R. (2017) 'Standar Nasional Perpustakaan Khusus', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Latimer, K. and Niegaard, H. (2007) 'Ifla library building guidelines: Developments & Reflections', *Ifla Library Building Guidelines: Developments & Reflections*. doi: 10.1515/9783598440373.
- Mahdi, R. (2020) 'Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)', *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), p. 201. doi: 10.14421/fhrs.2020.152.201-215.
- Nurtijar, V. N., Cardiah, T., Fitri, M., & Zahra, A. (2020). *PENGEMBANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS KOTA BANDUNG DEVELOPMENT OF LIBRARY INTERIOR OF WIDYATAMA BANDUNG*. 7(2), 3989–4008.
- Pebriany, A. and Nelisa, M. (2021) 'Pemanfaatan Koleksi Khusus Bung Hatta Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi', *Jurnal Pustaka Budaya*, 8(1), pp. 1–15. doi: 10.31849/pb.v8i1.5635.
- Rahman, M. F. N. and Jumino (2020) 'Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah', *Anuva*, 4(1), pp. 81–98.
- Reitz, J. M. (2004) *Dictionary for Library and Information Science*. London: Libraries Multimd.
- Rizki, N. F. (2021) 'Perancangan Perpustakaan Kota Yogyakarta di Kawasan Cagar budaya Kotabaru dengan Pendekatan Kenyamanan Visual Optimal'. Available at: https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31036/16512112_Novita_Fi_Rizki.pdf?sequence=1.

Sumardji, P. (1988) *Perpustakaan : Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta Kanisius.

Supriyanto, W. and Muhsim, A. (2008) *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Kanisius.

Tiawan, A. (2014) 'PP NO 24 TAHUN 2014 ttg Perpustakaan', *Pemerintah Negara Republik Indonesia*, - (2014) *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.

Wiley, J. (2003) *Building Systems for Interior*. Available at:
<https://thearchiblog.files.wordpress.com/2011/02/architecture-ebook-building-systems-for-interior-designers.pdf>.

